

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Salah satu penyebab tidak disukainya Matematika bukan merupakan kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru. Kekurangan guru yang biasa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi hukuman tanpa melihat latar belakang kesalahan, menunggu siswa berbuat salah, mengabaikan perbedaan siswa, merasa paling pandai, tidak adil, dan lain-lain.

Setiap mata pelajaran mempunyai prasarat belajar (*learning prerequisites*). Dalam hubungannya dengan pembelajaran Matematika maka keterampilan prasarat yang harus dikuasai siswa umumnya adalah hitung dasar yang meliputi: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sebaik apapun konsep Matematika yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran Matematika namun bila siswa tidak menguasai hitung dasar sebagai keterampilan prasaratnya maka hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas IV SD N 2 Wayharong, yang dilaksanakan pada minggu ketiga semester dua tahun pelajaran 2011/2012 pelajaran Matematika, nilai rata-ratanya adalah 60,8 dan hanya 11 siswa atau 45,8% dari 24 siswa yang tuntas belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

mata pembelajaran Matematika di sekolah tersebut adalah 65. Sedangkan kriteria ketuntasan kelasnya adalah 70%. Dalam pembelajaran, guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang pengertian sudut lancip, tumpul dan siku-siku, namun belum menggunakan benda konkret. Siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Rendahnya kemampuan siswa kemungkinan besar disebabkan guru kurang tepat dalam memilih cara dalam pembelajaran. Cara berfikirnya siswa masih pada tarap konkret, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut sehingga siswa mengalami kesulitan. Hal ini yang perlu diperbaiki, bagaimana caranya agar siswa tertarik untuk belajar Matematika. Seorang guru hendaknya lebih banyak menggunakan alat peraga atau trik-trik dalam pembelajaran agar anak tertarik belajar Matematika. Belajar bukan hanya untuk anak saja, tetapi guru juga perlu belajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika melalui alat peraga benda konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wayharong Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. Dengan menggunakan alat peraga tersebut, diharapkan siswa dapat meningkat prestasinya, lebih aktif, kreatif sehingga lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar Matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah data penelitian ini adalah

- 1) Pembelajaran Matematika belum menggunakan benda konkret
- 2) Motivasi belajar siswa rendah
- 3) Siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran
- 3) Guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah pembelajaran Matematika melalui benda konkret dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N 2 Wayharong Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN 2 Wayharong Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa

Memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar Matematika.

2) Bagi guru sebagai peneliti

Memperoleh pengalaman tentang cara memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi sekolah.

Dengan meningkatnya kualitas pembelajar disekolah maka meningkat pada mutu sekolah tersebut.